

SOSIALISASI AKSES PERMODALAN DI UMKM TAJUR HALANG MAKMUR KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT

Hari Muharam¹, Hari Gursida², Ramon Hurdawaty³, Yandi Asmana⁴, Hammad⁵,
Endi Suyatno⁶

Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Pakuan, Bogor

Email : muharam@unpak.ac.id¹, hg.gursida@unpak.ac.id²,
ramon.hurdawaty@gmail.com³, 123yandiasmana@gmail.com⁴,
hammad@urindo.ac.id⁵, endisyt@gmail.com⁶

Abstract

Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, terutama di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, adalah akses permodalan. Masalah akses permodalan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti hambatan administrasi dan hambatan lain yang membuat sulit bagi para pelaku UMKM mendapatkan pembiayaan. Tidak adanya akses informasi dan pelaporan keuangan yang memadai yang diperlukan untuk mendapatkan pendanaan menyebabkan kesulitan untuk mendapatkan permodalan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada kelompok UMKM Tajur Halang Makmur di Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan membantu pelaku UMKM mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mendapatkan permodalan dari lembaga perbankan dan non-perbankan. Hasil kegiatan pengabdian ini merekomendasikan bahwa pemangku kebijakan terkait dengan pengembangan UMKM untuk dapat membantu menyelesaikan masalah permodalan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM.

Keyword: *UMKM, Modal, Pengabdian Masyarakat*

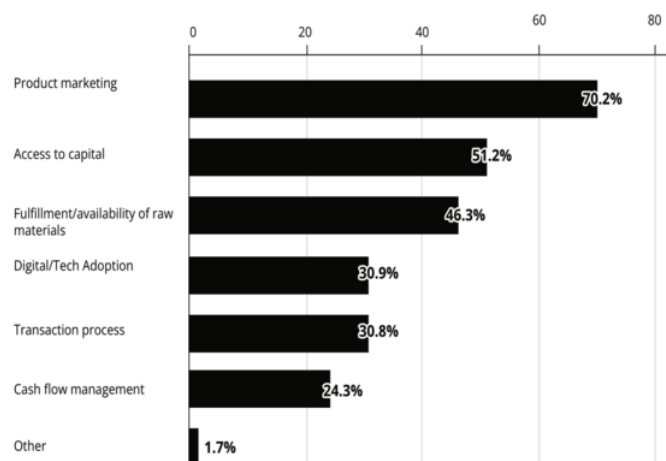
PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha mikro, kecil, dan menengah berperan untuk membantu meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia dan daerah. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan perekonomian Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh peran UMKM, dimana mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada awal pandemi yaitu tahun 2020, kondisi UMKM di Indonesia mengalami penurunan yang hanya berkontribusi 37,3% pada PDB dan serapan tenaga kerja sebesar 73%. Namun

pada tahun 2021 UMKM mengalami peningkatan dengan 60,5% kontribusinya pada PDB serta kemampuan menyerap tenaga kerja mencapai 97% (Kemenkopukm, 2022).

Pertumbuhan UMKM di sejumlah daerah di Indonesia cukup pesat. Pada tahun 2022 total UMKM di Indonesia mencapai 8,71 juta unit usaha. Jumlah UMKM tertinggi adalah Jawa Barat dengan total 1,49 juta. Posisi kedua adalah Jawa Tengah yang mencapai 1,45 juta unit. Jawa Timur berada pada posisi ketiga dengan jumlah usaha sebanyak 1,15 juta unit. Sedangkan posisi keempat adalah DKI Jakarta dengan jumlah 660 ribu unit usaha (Kemenkopukm, 2022).

Tidak dipungkiri bahwa Jawa Barat sebagai urutan pertama dengan jumlah UMKM tertinggi sebesar 1,49 juta menjadi pendorong perekonomian daerah. Namun, UMKM di Jawa Barat masih mengalami kendala dan hambatan, mulai dari kurangnya literasi digital, kurangnya modal, hingga persaingan produk asing.



Gambar 1. Kendala yang dihadapi UMKM di Indonesia
Sumber: MSME Empowerment Report 2022

Salah satu kelompok UMKM Jawa Barat yang berada di Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor yaitu UMKM Tajur Halang Makmur merupakan kelompok UMKM yang cukup maju dalam usaha. Anggota Forum UMKM Tajur Halang Makmur adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki bisnis kuliner, handycraft dan furniture dengan jumlah anggota aktif sebanyak 75 orang. Namun sampai saat ini masih terkendala dengan akses permodalan. Masalah akses permodalan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti hambatan administrasi dan

hambatan lain yang membuat sulit bagi para pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan.

Tidak adanya akses informasi dan pelaporan keuangan yang memadai yang diperlukan untuk mendapatkan pendanaan merupakan penyebab kesulitan untuk akses permodalan. Selain itu, UMKM sering memiliki sifat yang membuat lembaga keuangan kurang percaya untuk memberikan akses permodalan. Aspek formalitas, organisasi dan manajemen, sifat dan kesempatan kerja adalah beberapa dari sifat tersebut (Hidayat, 2021).

Komponen yang paling penting bagi suatu usaha adalah akses modal, yang dapat membantu pelaku UMKM untuk berkembang menambah produk baru atau memperluas jangkauan penjualan. Pelaku UMKM sangat membutuhkan informasi tentang akses modal yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti informasi tentang prosedur pemberian kredit, kemudahan mendapatkan kredit, dan syarat-syarat pemberian kredit. Dengan akses permodalan dapat membantu para pelaku UMKM (Suardana & Musmini, 2020).

Kendala keuangan dapat menjadi hambatan serius bagi pelaku UMKM untuk mendorong aktivitas inovatif dalam usahanya (Malamud & Zucchi, 2019). Akibat keterbatasan dalam mengakses berbagai sumber keuangan, akhirnya para pelaku UMKM terkendala dalam berinovasi maupun mempertahankan kelangsungan usaha mereka (Canales & Nanda, 2012).

Untuk membantu para pelaku UMKM Tajur Halang Makmur agar dapat mengakses permodalan dari pihak perbankan dan lembaga keuangan, guna pengembangan usaha serta meningkatkan nilai ekonomi usaha, maka diperlukan pengetahuan dan informasi. Oleh karena itu perlu diberikan sosialisasi mengenai cara mudah akses permodalan bagi UMKM agar dapat mengedukasi pelaku UMKM guna dapat mengases pemodal dari lembaga keuangan bukan bank (koperasi simpan pinjam) maupun pinjaman Bank (KUR/KUM).

METODE PEMBERDAYAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di UMKM Tajur Halang Makmur yang berlokasi di Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 20 Oktober 2023. UMKM yang hadir berjumlah 25 UMKM yang memiliki usaha kuliner dan handycraft.

Tahapan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan dengan melakukan pemetaan masalah UMKM, dimana UMKM setempat membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai fasilitas permodalan dan kemudahan dalam mengaksesnya.
- 2) Tahap pelaksanaan dengan pemaparan materi oleh narasumber mengenai cara mudah akses permodalan bagi UMKM
- 3) Tahap terakhir diskusi dan tanya jawab dengan pelaku usaha yang hadir.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengenalkan akses permodalan bagi pelaku UMKM di Tajur Halang. Dengan adanya sosialisasi ini, pelaku UMKM diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas pembiayaan yang ada.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan dan koordinasi awal dengan Ketua UMKM Tajur Halang Makmur, pembuatan materi paparan, seminar sosialisasi, serta diskusi dan tanya jawab. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mengadakan bazar yang menjual produk-produk dari kelompok UMKM Tajur Halang Makmur.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan Ketua UMKM Tajur Halang Makmur yaitu Ibu Dra. Ulfah Nuriah Muslikha terkait kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dan melakukan pemetaan masalah UMKM. Beberapa dari para pelaku usaha tersebut telah memulai usaha mereka dengan menggunakan dana pribadi. Berdasarkan informasi tersebut, para peserta membutuhkan informasi tambahan dan pemahaman tentang fasilitas permodalan dan kemudahan dalam mengaksesnya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian disampaikan materi yang berfokus pada akses permodalan. Dikemukakan bahwa sumber permodalan untuk UMKM terdiri dari 4 (empat) sumber, yaitu :

- a. Modal sendiri dari pelaku usaha
- b. Bantuan dana dari pemerintah (Bantuan Lagsung Tunai/BLT UMKM)
- c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan BANK (koperasi simpan pinjam)
- d. Pinjaman Bank seperti Kredit Usaha Mikro (KUM) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Terdapat kendala yang dialami UMKM terkait pengajuan pinjaman ke Bank, yaitu :

- a. Suku bunga Bank yang cukup tinggi sangat membenani usaha mereka
- b. UMKM Takut mengajukan permohonan karena prosedur pengajuan kredit Bank yang sulit
- c. UMKM merasa terberatkan dengan persyaratan agunan dari Bank.

Selain itu diberikan juga informasi mengenai tantangan dan permasalahan yang dihadapi UMKM di Indonesia seperti modal yang terbatas, belum memiliki Badan Hukum yang jelas, kurangnya inovasi, rendahnya kemampuan teknologi dan pemasaran. Informasi lain yang diberikan adalah cara mendapatkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang dapat diajukan secara *online* maupun *offline*.

Beberapa kekurangan atau kelemahan UMKM yang perlu diperbaiki yaitu :

- a. Kurangnya perhatian terhadap laporan keuangan UMKM, untuk itu perlu adanya pembukuan keuangan yang jelas.
- b. Kurangnya perhatian terhadap legalitas, untuk itu perlu mengurus legalitas usaha seperti NPWP dan SIUP.
- c. Tidak adanya pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi, untuk itu pelaku usaha perlu melakukan pemisahan transaksi usaha.
- d. Menghindari kredit bermasalah dengan tidak meminjamkan nama pribadi untuk kepentingan permohonan kredit orang lain.



Gambar 2 Pembukaan oleh Ketua Prodi S3 Ilmu Manajemen dan Dosen Kewirausahaan Universitas Paksi



Gambar 3. Pemaparan Materi Akses Permodalan UMKM



Gambar 4. Bazar Produk UMKM Tajur halang

3) Tahap terakhir diskusi dan tanya jawab dengan pelaku usaha yang hadir.

Tahap terakhir pengabdian masyarakat ini adalah diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman pelaku UMKM. Dilanjutkan dengan penutupan dan foto bersama Tim pengabdian masyarakat Program Doktor Ilmu Manajemen dengan peserta sosialisasi dari UMKM Tajur Halang Makmur.



Gambar 5. Peserta dari UMKM Tajur Halang



Gambar 6. Penutupan dan Foto Bersama



Gambar 7. Tim PKM Program Doktor Ilmu Manajemen

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa akses permodalan merupakan salah satu hambatan yang dialami pada pelaku UMKM. Untuk mengatasi masalah permodalan maka penting untuk adanya pemahaman dan literasi terkait akses modal usaha. Saran yang diberikan adalah perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan lebih lanjut terkait keuangan usaha seperti pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Canales, R., & Nanda, R. (2012). *A darker side to decentralized banks: Market power and credit rationing in SME lending*. Journal of Financial Economics, 105(2), 353-366.
- Hidayat, A. (2021). *Model Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19*. Al-Tasyeree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah, 1(1), 21-32.
- Kemenkopukm. (2022). *KUMKM dalam Angka Indikator UMKM Gambaran UMKM Indonesia*. <https://kemenkopukm.go.id/kumkm-dalam-angka/?type=indikator-umkm&sub=0>.
- Malamud, S., & Zucchi, F. (2019). Liquidity, innovation, and endogenous growth. Journal of Financial Economics, 132(2), 519-541.
- MSME Empowerment Report 2022. <https://dailysocial.id/post/survei-70-persen-umkm-lokal-di-indonesia-kesulitan-memasarkan-produk>
- Priyatno et al. (2022). Sosialisasi Penerapan Proses Pembiayaan Syariah bagi Pelaku UMKM Jakpreneur di Kecamatan Tanah Abang. ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2, Agustus 2022, Hal. 171-178 DOI: 10.30997/almujtamae.v2i2.6563
- Sriwati, Ni Kadek. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan UMKM di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. Mosintuwu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2, No. 1, April 2022, pp 24-27 E-ISSN : 2808-9073
- Suardana & Musmini. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2614 – 1930.